HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN HARAPAN LULUS TEPAT WAKTU PADA MAHASISWA S1

*The Relationship Between Self-Efficacy and The Hope of Graduate On Time In College Students*

**Dwi Okta Viani1, Anwar., M.Si2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

12 dwioktata28@gmail.com

12081380684679

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya mahasiswa yang tidak dapat lulus sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu 4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Subjek penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Pengambilan data penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pengumpulan data menggunakan Skala harapan lulus tepat waktu dan Skala efikasi diri. Data dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi (rxy)= 0,672 (p < 0,050). Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa, artinya hipotesis pada penelirian ini diterima.

**Kata kunci**: efikasi diri, harapan lulus tepat waktu, mahasiswa.

***Abstract***

*This research was motivated by the fact that there are still students who cannot graduate according to the specified time, which is 4 years This study aims to describe the relationship between self-efficacy and the hope of graduating on time in college students. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between self-efficacy and the hope of graduating on time in college students. Subjects of this study were 100 college students. Research data collection using purposive sampling method were collected using the Hope Scale of graduating on time and the Self-efficacy scale. Data were analyzed using product moment in SPSS. Results of the analyzed, a correlation value (rxy) = 0.672 (p < 0.050) was obtained. These results indicates that there is a positive relationship between self-efficacy and the hope of graduating on time in college students. This means that the hypothesis is accepted.*

***Keywords****: self-efficacy, hope of graduating on time, college student*

# PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang menuntut ilmu, dan menjalani pendidikan di salah satu bentuk perguruan tinggi diantaranya yaitu akademik, politeknik, sekolah tinggi dan institut serta universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa merupakan salah satu aspek pada evaluasi keberhasilan maupun kelayakan suatu program studi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Indikator evaluasi yang melibatkan mahasiswa antara lain adalah perbandingan jumlah pendaftar terhadap yang lulus seleksi, persentase mahasiswa yang melakukan registrasi ulang, rata-rata IPK mahasiswa, dan prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih selama

Efikasi Diri dengan Harapan Lulus Tepat Waktu

kuliah, serta persentase kelulusan tepat waktu (BAN-PT, 2019). Akibatnya, ketepatan waktu lulus mahasiswa menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan universitas maupun program studi sebagai unit penyelenggara dan pelaksana pendidikan tinggi.

Ketepatan waktu yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tepat waktu dan terlambat. Pendidikan pada jenjang S1 seharusnya dapat ditempuh dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 4 tahun dalam peraturan akademik yang berlaku di Indonesia (Widarto, 2017). Sesuai dengan Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal; 16 ayat 1. Didalamnya mengenai masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan. Tertulis paling lama 7 tahun akademik untuk program sarjana, dan 4 tahun untuk program diploma atau sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks.

Menurut Fira, Indahwati, dan Yenni (2013) lulus tepat waktu merupakan suatu indikator keberhasilan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, dan menerima gelar sarjana. Snyder (2002) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses secara akademik di perguruan tinggi akan mempunyai kecenderungan yang lebih baik untuk lulus dari perguruan tinggi, dan memiliki kesamaan yang rendah untuk dikeluarkan dari perguruan tinggi. Snyder (2002) mendefinisikan harapan sebagai sebuah proses yang berasal dari pemikiran seseorang untuk menentukan jalur menuju tujuan yang diinginkan dan memotivasi individu melalui *agency thinking* untuk menggunakan jalur tersebut.

Harapan terbagi menjadi 3 aspek antara lain ialah (1) Goal merupakan tujuan yang ingin dicapai, (2) Agency thinking merupakan daya mempertahankan motivasi serta mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuannya, (3) Pathway thinking adalah pengalaman individu dan kemampuan menemukan strategi untuk mencapai tujuan (Snyder, 2010).

Marquez (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemikiran anak-anak tentang harapan secara positif berhubungan dengan kompetensi yang dirasakan dan harga diri, dan secara negatif berasosiasi dengan depresi. Hal ini dibutuhkan mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mendapatkan apa yang diinginkan agar dapat melihat diri mereka secara positif dengan memiliki harapan yang tinggi. Dengan begitu harapan penting untuk dimiliki mahasiswa, ketika mahasiswa memiliki harapan yang tinggi untuk lulus tepat waktu maka mereka akan menyusun berbagai cara untuk dapat mewujudkannya.

Berdasarkan data statistik pendidikan tinggi 2020 oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi, jumlah mahasiswa baru pada tahun 2020 sebanyak 2.163.682 orang yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah lulusan di Indonesia pada tahun akademik 2019/2020 sebanyak 21,84% atau 335.190 orang. Berdasarkan data tersebut, jumlah mahasiswa baru yang

diterima tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang lulus, mengingat kapasitas mahasiswa yang hampir sama, seharusnya mahasiswa lulus dalam waktu yang kurang lebih sama.

Shabhati (2015) dalam penelitiannya terhadap 247 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki berbagai tingkat harapan. Sejumlah (6,9%) mahasiswa memiliki harapan yang rendah, (80,6%) mahasiswa memiliki harapan yang sedang dan (12,6%) mahasiswa memiliki harapan yang tinggi. Berdasarkan data statistik kelulusan dan penelitian dari Shabhati, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang mempunyai harapan tinggi sehingga banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu. Hal tersebut juga menunjukkan adanya hubungan antara mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dengan harapan yang dimiliki mahasiswa

Snyder dan Lopez (2007) menjelaskan bahwa orang yang memiliki harapan tinggi akan cenderung sukses dalam mewujudkan keinginannya dan menghasilkan emosi positif. Begitu sebaliknya, individu dengan harapan yang rendah cenderung gagal dan memiliki banyak kesulitan dalam mengatasi hambatan untuk mewujudkan keinginannya. Oleh karena itu, individu dengan harapan yang rendah cenderung banyak mengalami emosi yang negatif. Mereka mengalami keraguan diri, perenungan negatif, dan proaktif ketika menanggapi penghinaan, sehingga menambah tekanan psikologis yang dialami (Snyder, 2010)

Snyder (dalam Carr, 2004) mengemukakan faktor yang mempengaruhi harapan diantaranya yaitu (1) Seberapa besar nilai dari hasil yang telah diusahakan. (2) Jalan keluar yang telah disusun dapat dipastikan terhadap hasil dan keinginan yang sesuai dengan keefektifan dalam keberhasilan (3) Pemikiran diri sendiri dan keefektifan seseorang dalam mengikuti jalan yang telah disusun dalam upaya mencapai tujuannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Weil (2000) mengungkapkan faktor harapan diantaranya yaitu (1) Dukungan sosial merupakan pertahanan hubungan peran keluarga sebagai hal yang penting bagi tingkat harapan. (2) Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. (3) Kontrol merupakan pertahanan diri, individu yang mempunyai sumber internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang mempunyai sumber kontrol eksternal berharap untuk dikontrol oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan peneliti memilih efikasi diri sebagai variable bebas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya factor harapan yaitu pemikiran diri sendiri dan keefektifan dalam mengikuti jalan yang telah disusun dalam upaya mencapai tujuannya (Snyder dalam Carr, 2004). Harapan seringkali dikaitkan dengan konstruk psikologi positif yang lain seperti efikasi diri, dimana efikasi diri muncul dari kemampuan diri seseorang

Efikasi Diri dengan Harapan Lulus Tepat Waktu

yang memengaruhi cara berpikir, bagaimana memotivasi diri sendiri dan bagaimana harus bertindak, individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah disusun untuk mencapai tujuannya dengan baik (Ghufron & Rini, 2010).

Bandura (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Adapun menurut Pudjiastuti dkk (2012) yaitu efikasi diri merupakan kontributor penting dalam individu untuk mencapai suatu prestasi, apapun kemampuan yang mendasarinya. Aspek-aspek efikasi diri yang telah dikemukakan oleh Bandura (1997) adalah (1) *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas saat individu merasa mampu untuk melakukannya. (2) *Generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.

(3) *Strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu akan kemampuannya.

Ghufron dan Risnawati (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut Herbert (2011) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang paling kuat antara efikasi diri dengan harapan. Efikasi diri sebagai penilaian seseorang tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai sesuatu yang telah ditargetkan atau diharapkan (Schultz & Schultz, 2012). Ketika individu mempunyai keyakinan atas kemampuannya maka individu akan memiliki harapan, salah satunya yaitu harapan lulus tepat waktu.

Berdasarkan uraian diata peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula haraoan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa.

# METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis data korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode skala, Skala yang dipakai adalah skala harapan lulus tepat waktu dan skala efikasi diri dengan model skala *Likert.* Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. (Sugiyono,2012). Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 4. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian

terhadap isi pertanyaan (Azwar, 2016). Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam pengisian skala melalui *gform*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Pearson. Peneliti menggunakan teknik analisis ini karena analisis korelasi *product moment* sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara harapan lulus tepat waktu dengan efikasi diri.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari skala efikasi diri dan skala harapan lulus tepat waktu digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian setelah dianalisis dan menghasilkan skor minimum hipotetik, maksimum hipotetik, rerata hipotetik, standar deviasi hipotetik, dan skor minimum empirik, skor maksimum empirik, rerata empirik, dan standar deviasi empirik.

**Tabel 1**. Deskripsi Data Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Data Hipotetik** |  |  | **Data Empirik** |  |  |
|  |  | Min | Maks | Mean | SD | Min | Maks | Mean | SD |
| ED | 100 | 31 | 124 | 77,5 | 15,5 | 41 | 124 | 86,2 | 16,2 |
| HLTW | 100 | 21 | 84 | 52,5 | 10,5 | 48 | 82 | 66,5 | 7,73 |

Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Pada skala efikasi diri diperoleh skor minimal hipotetik adalah (1 x N aitem) 1 x 31 = 31 dan skor maksimal hipotetiknya adalah (4 x N aitem) 4 x 31 =124. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar (31 + 124): 2 = 77,5 dengan standar deviasi (124-31): 6 = 15,5. Data empiric skala efikasi diri diperoleh skor minimal 41 dan skor maksimal 124. Rerata empiric dengan skor 86,2 dan standar deviasi 16,2.

Pada skala harapan lulus tepat waktu diperoleh skor minimal hipotetik adalah (1 x N aitem) 1 x 21 = 21 dan skor maksimal hipotetiknya adalah (4 x N aitem) 4 x 21 = 84. Rerata

hipotetik yang diperoleh sebesar (21 + 84): 2 = 52,5 dengan standar deviasi (84-21): 6 = 10,5. Data empiric skala harapan lulus tepat waktu diperoleh skor minimal 48 dan skor maksimal 82. Rerata empiric dengan skor 66,5 dan standar deviasi 7,73.

Hasil uji normalitas sebaran data dari variable harapan lulus tepat waktu menunjukkan KS-Z = 0.070 (p>0,05). Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebaran data variable harapan lulus tepat waktu terdistribusi secara normal. Sementara itu hasil uji normalitas sebaran data dari variable efikasi diri menunjukkan KS-Z = 0,121 (p<0,05). Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebaran data variable efikasi diri tidak mengikuti distribusi penyebaran data secara normal. Maka hal ini tidak begitu menjadi masalah sebab jumlah responden penelitian cukup besar yaitu 100. Hal ini sejalan dengan Hadi (2015) yang

Efikasi Diri dengan Harapan Lulus Tepat Waktu

menjelaskan bahwa apabila terdapat subjek penelitian N ≥ 30, maka hal tersebut sudah dapat dinyatakab terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji linearitas kedua variabel tersebut mempunyai nilai koefisien linear sebesar F = 84,563 (p < 0,05) berarti hubungan antara harapan lulus tepat waktu dengan efikasi diri pada mahasiswa merupakan hubungan yang linier.

Hasil analisis korelasi *product moment*, korelasi efikasi dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa adalah (rxy)= 0,672 (p < 0,050) berarti ada korelasi positif antara efikasi diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, hasil analisis data tersebut juga menunjukkan nilai koefisien (R2) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 45,1 % terhadap tingginya harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa dan sisanya 54,9

% berhubungan dengan factor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri dapat dianggap sebagai salah satu factor yang turut menentukan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi ditandai dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi, kepercayaan diri yang tinggi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, dan memandang kesulitan sebagai tantangan bukan suatu ancaman (Bandura 2010). Mahasiswa yang memiliki keyakinan atas kemampuannya cenderung lebih mudah mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Sari & Rahayu 2022).

Anwar (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa efikasi memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa karena efikasi diri berperan dalam proses yang berpengaruh pada usaha yang mahasiswa lakukan dan seberapa tinggi tingkat usaha yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Efikasi diri membantu menentukan apa yang akan dilakukan mahasiswa dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam rangka mendapatkan pengharapan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan sangat mudah dalam mencapai sesuatu yang diharapkan salah satunya yaitu lulus tepat waktu.

# DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A.I.D. (2009). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(2),342-353.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II cetakan VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2019. Naskah Akademik IAPT 3.0. BANPT: Jakarta.

Bandura. (1997). *Self-Efficacy*. New York.

Bandura, A. (2010). *Self-Efficacy mechanism in Psicological and health promoting behaviour*.

Prentice hall.

Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology. The Science Of Happiness And Human Strength*. New york: routledge

Ghufron, N., M., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. Hadi, S. (2015). *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua.* Jurnal Psikologi.

Herbert, M. (2011). *An Exploration of the Relationships Between Psychological Capital (Hope, Optimism, Self-Efficacy, Resilience), Occupational Stress, Burnout and Employee Engagement. Tesis (Tidak Diterbitkan*). University of Stellenbosch.

Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology*. New Jersey: Wiley-Blackwell. Marques, C., Susana, Lopez, J., Shane & Pais-Ribeiro, L., J. (2009). Building Hope for the

Future: A Program to Foster Strenghs in Middle-School Students. *Journal Happiness Study.*

Sari, D. A. M., Rahayu, D. (2022). Peran Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 10 No. 4

Shabhati, PN. (2015) Hubungan Antara Resiliensi Keluarga Dan Harapan Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Keluarga Miskin. *Skripsi*

Snyder, C. R (2000). Hyphotesis: There is Hope In C.R.Snyder (Eds), *Handbook of Hope Theory,Measure and Applicatuins.* (pp,3-21). San Diego

Snyder, C. R. (2002). *Hope and Academic Succes In College*. Journal of educational Psychology. Vol.94. No 4,820-826.

Snyder & Lopez. (2007). *Positive Psychology*. America: Sage.

Snyder, C. R. (2010). *The Psychology of Hope*. Newyork: The Free Press. Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alpabeta

Weil & Coleen M. (2000). *Exploring Hope in Patients with End Stage Renal*. Journal Psychology*,* 97 (1), 23-31.

Efikasi Diri dengan Harapan Lulus Tepat Waktu

Widarto. (2017). *Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Jurnal Dinamika Vokasinal Teknik Mesin.vol 2,(2), 127-138.